

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Nurgiantoro (2013: 11) karya sastra merupakan salah satu hasil seni, dan ada juga menyebutkan sebagai salah satu karya fiksi. Nurgiyantoro mengatakan (2013: 3) fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interkasinya dengan lingkungan dan sesama, interaksi dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan sementara itu, Sumarjo (1984: 3) mengatakan bahwa karya sastra pada dasarnya adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dari pada yang diungkapkan Sumardjo itu terlihat bahwa dalam karya sastra terdapat unsur isi (apa yang ingin disampaikan oleh sastrawan), ekspresi (cara pengarangnya), dan bahasa (alat untuk media untuk mengungkapkannya).

Ada berbagai bentuk karya sastra, salah satunya adalah novel. Novel adalah suatu cerita prosa fiksi dengan panjang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerakan serta adegan kehidupan yang bersifat imajinatif. Novel sebagai sebuah karya sastra yang memiliki unsur yang membangun karya sastra yang memiliki unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra itu hadir secara faktual akan ditemui jika membaca karya sastra (Nurgiyanto: 1995: 23). Novel merupakan karangan yang bersifat cerita yang menceritakan kejadian luar biasa dari kehidupan orang. Luar biasa karena kejadian itu terlatih suatu konflik, suatu pertikaian yang menimbulkan pergolongan jiwa tokoh-tokohnya, sehingga mengubah jalan hidupnya tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian, novel menceritakan satu diantaranya segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa mengakibatkan terjadinya perubahan nasib, bisa dari segi percintaan, kekuasaan, dan lain-lain.

Gendrel adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang diciptakan manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang (Sugihastuti 2010: 23). Fakih (2010: 8) berpendapat bahwa bahwa konsep gendrel merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikondisikan secara sosial maupun kultural. Misalnya, laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Secara umum stereotipe adalah pelabelan atau penanda terhadap suatu kelompok tertentu. Stereotipe ini selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Satu diantara jenis stereotipe adalah yang bersumber dari pandangan gendrel. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin, umumnya perempuan, yang bersumber dari penanda yang dilakukan pada mereka (Fakih, 2010: 16). Budianta (2002: 201) menyebutkan bahwa dalam novel pengarang menceritakan bagaimana relasi antara satu tokoh dengan tokoh yang lain, tokoh-tokoh dalam cerita dengan masyarakat dan konflik ketidaksetaraan gendrel. Salah satu konflik ketidaksetaraan gendrel yang sering diangkat dalam novel-novel Indonesia adalah feminisme.

Feminisme menurut Hollows (2010: 3) dianggap sebagai suatu bentuk politik yang bertujuan untuk mengintervensikan dan mengubah hubungan kekuasaan yang tidak setara antar lelaki dan perempuan. Feminisme sebagai sebuah teori yang mengungkapkan harga diri semua perempuan. (Wolf Dalam Sofia 2009: 13). Berdasarkan tersebut feminisme sebagai jembatan untuk menuntut persamaan hak perempuan dengan laki-laki.

Terutama bagi kaum perempuan agar tidak dianggap lemah atau rendah oleh kaum laki-laki. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul "*Analisis Feminisme Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy Sebagai Relevansi Pembelajaran Sastra Di SMP*", sebagai bahan skripsi dengan alasan sebagai berikut. *Novel kartini karya Abidah El Khalieqy* merupakan karya sastra yang mengandung amanat yang penulis kaji dari segi kritik sastra feminis, terutama pada para tokoh perempuan dalam novel, menyajikan permasalahan sosial di kehidupan masyarakat. Seperti pertentangan adanya pendidikan di sebuah desa yang dikatakan kurang memiliki pendalaman mengenai arti penting ilmu pendidikan,

mencerminkan kehidupan masyarakat yang mempunyai sifat pantang menyerah demi mencapai impiannya. Hal tersebut digambarkan tokoh utama Kartini, yang tetap semangat meraih impiannya walaupun banyak menghadapi rintangan.

Penulis tertarik pada bentuk penyimpangan gender akibat dari budaya patriarki yang terdapat dalam novel tersebut, sekaligus menjelaskan ide-ide feminis yang terkandung di dalamnya. Kritik sastra feminis kemudian dipilih sebagai teori untuk mengungkap segala permasalahan perempuan dan gender dalam *novel Kartini* karena kritik sastra feminis dianggap sebagai teori yang tepat untuk mengungkap segala permasalahan perempuan di dalam sebuah karya sastra. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis kritik feminisme*" dalam *novel Kartini karya Abidah El Khalieqy*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah citra perempuan tokoh utama dalam novel *kartini karya abidah el khalieqy*?
2. Bagaimana sikap tokoh utama dalam memandang kedudukan dan peran dalam keluarga dan masyarakat?
3. Bagaimana relevansi novel kartini dalam pembelajaran sastra di SMP?

1.3 Tujuan penelitian

adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan citra perempuan tokoh utama dalam *Novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy*.
2. Untuk mendeskripsikan sikap tokoh utama dalam memandang kedudukan dan peran dalam keluarga dan masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi *novel kartini* dalam pembelajaran sastra di SMP.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan pemakaian teori teori feminisme dan teori sastra, menjadikan titik tolak dalam memahami karya sastra pada umumnya dan *novel Kartini Karya Abidah El Khalieqy*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi relevansi atau rujukan terkait dengan perkembangan karya sastra bagi guru.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa memperoleh pengetahuan mengenai penelitian feminisme sastra dan nilai pendidikan karakter yang dapat direalisasikan dalam kehidupan nyata. Siswa juga dapat mengetahui prosedur penelitian sastra yang dapat relevansikan ke dalam tugas mata pelajaran bahasa dan sastra di Indonesia

3. Bagi Penelitian lain

Penelitian ini dapat menjadi penelitian relevan tentang kajian feminisme sastra dan nilai pendidikan karakter. Pembaca dapat memahami pengertian novel aspek feminisme novel, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

1.5 Definisi Operasional

1. kritik sastra adalah upaya menentukan nilai hakiki karya sastra dalam bentuk memberi pujian, memberi pertimbangan lewat pemahaman dan penafsiran yang sistemik
2. .Feminis adalah suatu kritik ideologi terhadap cara pandang yang mengabaikan permasalahan ketimbang, ketidakadilan dalam pemberian peran, dan identitas sosial berdasarkan peran jenis kelamin. (Budiantara dalam Sofia , 2009: 13).
3. Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu "*novella*" yang berarti sebuah kisah. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak mempunyai batasan struktural dan sajak. Sebuah novel biasanya menceritakan atau

menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya.

4. Citra, pengertian citra dalam penelitian ini ialah semua wujud gambaran mental, dan tingkah laku kesenian perempuan yang mewujudkan perwajahan dan ciri khas perempuan.
5. Tokoh perempuan, adalah tokoh yang berjenis kelamin dan memiliki ciri-ciri perempuan yang dikenali peristiwa atau perlakuan didalam berbagai peristiwa cerita dengan watak dan karakteristik tertentu.